

Peran Dinas Sumber Daya Air Bina Marga dan Bina Konstruksi dalam Mengembangkan Taman Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Medan

Ray Bastanta Sebayang¹, Simson Ginting²

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

² Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

* Corresponding Author: raybastanta145@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received 27 Oct 2024

Revised 01 Nov 2024

Accepted 13 Nov 2024

Available online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN: XXX

P-ISSN: XXX

How to cite:

Sebayang, R., B. & Ginting, S. (2024). Peran Dinas Sumber Daya Air Bina Marga dan Bina Konstruksi dalam Mengembangkan Taman Sebagai Ruang Terbuka (RTH) di Kota Medan. *SAJJANA: Public Administration Review*, 1(2).

ABSTRAK

Taman Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki banyak manfaat seperti mengurangi dampak permasalahan lingkungan, memperindah lingkungan kota, dan cadangan oksigen. Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi sebagai instansi di memiliki tugas dan kewajiban dalam melakukan pengembangan taman terkait minimnya RTH di Kota Medan. Adapun permasalahan yang muncul berkaitan dengan Peran Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi dalam mengembangkan taman sebagai RTH masih kurangnya taman sebagai Ruang Terbuka Hijau. Maka dari itu, Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi berperan dalam pengembangan taman sebagai ruang terbuka hijau

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam meneliti, peneliti melakukan wawancara kepada informan dari Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan. Peneliti juga melakukan wawancara bersama masyarakat Kota Medan. Kemudian juga dilakukan observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan di Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data analisis kualitatif dengan menggunakan indikator peran menurut Siagian yaitu peran sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri

Hasil temuan di lapangan penelitian menyimpulkan bahwa Peran Dinas Sumber Daya Air Bina marga Bina Konstruksi Kota Medan Dalam Pengembangan Taman Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Medan sudah melakukan tugasnya dengan baik walaupun belum maksimal karena dibutuhkannya waktu dan lahan untuk mengembangkan dan memperluas RTH yang masih kurang, peran dinas sudah dilakukan dengan semestinya dengan melakukan perawatan taman, Pembangunan taman, pembibitan dan juga menyediakan sarana prasarana walaupun hasil yang didapat masih belum memuaskan dikarenakan beberapa taman belum dikelola dengan maksimal.

Kata Kunci: Peran, Pengembangan, Taman RTH.

ABSTRACT

Parks as Green Open Spaces (RTH) have many benefits, such as reducing the impact of environmental problems, beautifying the city environment, and providing oxygen reserves. The Water Resources Agency, Bina Marga Bina Konstruksi as an agency has the task and obligation to develop parks related to the lack of RTH in Medan City. The problems that arise are related to the Role of the Water Resources Agency, Bina Marga Bina Konstruksi in developing parks as RTH, there is still a lack of parks as Green Open Spaces. Therefore, the Water Resources Agency, Bina Marga Bina Konstruksi plays a role in developing parks as green open spaces. The method used is a descriptive method with a qualitative approach.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. <http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

In conducting the research, the researcher conducted interviews with informants from the Water Resources Agency, Bina Marga Bina Konstruksi of Medan City. The researcher also conducted interviews with the Medan City community. Then observations, documentation and literature studies were also carried out at the Water Resources Agency, Bina Marga Bina Konstruksi of Medan City to answer the research problems. To check the validity of the data, a triangulation technique of sources and techniques was carried out, namely comparing several sources and data collection techniques. The findings in the research field concluded that the role of the Water Resources, Highways, and Construction Department of Medan City in developing parks as green open spaces in Medan City has carried out its duties well, although not optimally because it takes time and land to develop and expand green open spaces which are still lacking. The role of the department has been carried out properly by maintaining parks, building parks, nurseries and also providing infrastructure, although the results obtained are still not satisfactory because some parks have not been managed optimally.

Keywords: Role, Development, Green Open Spaces Park

1. Pendahuluan

Pembangunan kota terus diarahkan menuju modern. Gedung-gedung pencakar langit yang megah seperti pusat-pusat perbelanjaan, hotel, perkantoran semakin gencar memenuhi kepadatan kota, terlebih kota besar seperti Jakarta dan Medan. Tak hanya itu, peningkatan jumlah kendaraan yang memenuhi jalanan kota semakin tak dapat dihentikan. Belum lagi pemukiman penduduk yang memadati setiap sudut kota. Hal ini tentu berdampak buruk bagi lingkungan terlebih manusia yang tinggal di dalamnya. Dalam Pembangunan gedung-gedung pencakar langit, pusat-pusat perbelanjaan, penyediaan jalan dan permukiman penduduk membutuhkan tanah yang sangat luas. Hal ini mengakibatkan banyak lahan yang digarap sehingga berdampak pada pemanasan global dengan adanya aksi penebangan pohon-pohon, polusi yang meningkat dari gas buangan kendaraan bermotor yang tak dapat dicegah, hilangnya keanekaragaman hayati, banjir di mana-mana karena hilangnya daerah resapan air bahkan mengganggu kesehatan penduduk. Untuk itulah, ruang hijau sangat diperlukan bahkan sudah menjadi suatu syarat dalam pembangunan sebuah kota. Ruang Terbuka Hijau di setiap kota memiliki 4 fungsi utama, yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi dan estetika. Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologis. dan konservasi hayati. Ruang Terbuka Hijau memiliki banyak manfaat selain mengurangi dampak permasalahan lingkungan yaitu dalam memperbaiki lingkungan kota, cadangan oksigen, tempat rekreasi penduduk sekitar, tempat olahraga, komunikasi, pendidikan, dan juga menciptakan peluang ekonomi.

Ruang Terbuka Hijau juga menjadi solusi atas daerah seperti Kota Medan yang mana daerah ini dengan tingkat kemacetan yang tinggi yang menyebabkan tingginya polusi udara dan alih fungsi taman yang menjadi tempat berjualan pedagang kaki lima dan juga laju urbanisasi di Kota Medan yang termasuk tertinggi di Indonesia. Permasalahan RTH di Kota Medan adalah perubahan penggunaan lahan. Berdasarkan hasil analisis *size rank* yang dilakukan oleh Michel Christiansen Sipayung pada tahun 2020, lahan di Kota Medan pada tahun 2012 hingga 2018 seluas 1.115,62 hektar. Penggunaan lahan kawasan industri beralih fungsi menjadi lahan penggunaan lain sebesar 0,88%. Penggunaan lahan permukiman beralih fungsi menjadi lahan perdagangan dan jasa sebesar 0,24%. Penggunaan lahan penggunaan lain beralih fungsi menjadi kawasan industri sebesar 11,13%, lahan penggunaan lain beralih fungsi menjadi lahan perdagangan dan jasa sebesar 2,22%, dan lahan penggunaan lain beralih fungsi menjadi lahan permukiman adalah sebesar 85,53%. Salah satu dampak penggunaan lahan tersebut mengakibatkan ketidakseimbangan antara pembangunan dan penyediaan lahan hijau.

Menurut Rosawatiningsih (2019), minimnya ruang terbuka hijau publik yang dapat menampung aktivitas bersama dapat mengakibatkan masalah sosial sebagai akibat kurangnya bersama dan sosialisasi antar masyarakat, anak-anak tidak lagi memiliki tempat di ruang luar, sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Taman Kota mutlak dibutuhkan bagi masyarakat kota karena terdapat unsur-unsur seperti keserasian, reaksi aktif, pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental (psikologis), fisik manusia, habitat, dan keseimbangan ekosistem. Ahli lingkungan dari Universitas Sumatera Utara (USU) menyatakan saat ini Kota Medan hanya memiliki 5 hektare (Ha) RTH dari luas wilayah 26.620 Ha. "Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan dan sebaiknya pemenuhan RTH menjadi prioritas Pemko Medan agar memiliki lingkungan yang lebih baik.

Untuk mencapai ideal setidaknya Kota Medan memerlukan 4.000 Ha untuk memenuhi minimum 20% RTH publik dan 10% RTH pribadi sesuai dengan amanat UU Nomor 26 Tahun 2007 (Deddy, 2023).

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan peneliti permasalahan Taman kota sebagai lahan terbuka yang berfungsi sebagai paru-paru kota dan juga sebagai tempat rekreasi serta olahraga tampaknya semakin jauh dari fungsinya, sejumlah taman kini lebih memberikan keuntungan tersendiri bagi pedagang kaki lima (PKL) dan para tukang parkir liar. Kondisi ini membuat taman terkesan lebih sempit dan warga tidak lagi bisa leluasa memanfaatkan taman. Pantauan di Taman Teladan dan Taman Gajah Mada, para pedagang menjadikan taman sebagai lapak dan tempat duduk pembeli, dengan menyediakan meja dan kursi plastik. Para pedagang yang berjualan jagung dan roti bakar, dan makanan ringan lainnya, menggelar lapaknya di atas taman.

Menurut Soerjono Soekanto (1997:56), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas Sumber daya Air Bina Marga Bina Konstruksi dalam Pengembangan Taman sebagai Ruang Terbuka Hijau peran tersebut adalah hak dan kewajiban yang dilakukan oleh dinas sesuai dengan kedudukannya, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Selanjutnya Menurut Siagian (2000:4) peran diartikan sebagai upaya secara sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan nasional tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan dan terlihat bahwa dalam proses pembangunan terus berlanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan rakyat bersifat relatif dan tidak akan pernah tercapai secara mutlak. Peran yang disorot oleh Siagian, yaitu peran sebagai stabilisator, sebagai yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Dengan kata lain Peran Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi dalam Mengembangkan Taman sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan belum maksimal hal itu bisa dibuktikan dengan kurangnya RTH di Kota Medan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap informasi dan pemahaman mendalam terhadap masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Menurut Danin (2002:41), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan keadaan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisis untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

2.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan di Dinas Sumber Daya Air Bina Marga dan Bina Konstruksi jalan Jl. Pinang Baris No.114, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Dinas Sumber Daya Air Bina Marga dan Bina Konstruksi Kota Medan merupakan pelaksana sebagian urusan Pemerintahan Daerah dalam urusan pengelolaan taman yang ada di Kota Medan.

2.2 Informan Penelitian

Peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih informan yang dianggap mampu. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti: (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti. (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2015:171).

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Informan Yang Dibutuhkan	Jumlah
1	Kepala Bidang Bina Konstruksi	Informan Utama	1
2	Kepala Bidang Perencanaan Taman	Informan Kunci	1
3	Kasi Taman Dekorasi	Informan Kunci	1
4	Kasi Penghijauan	Informasi Kunci	1
5	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana	Informasi Kunci	1

6	Masyarakat Kota Medan	Informasi Tambahan	6
Jumlah Informan			11

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Menurut Sugiyono (2012:83) teknik pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung pada lokasi penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui:

a. Wawancara

Metode wawancara yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan termasuk wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007:108).

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Bungin, 2007:115).

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan tertulis maupun dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian sebagai sumber data kedua untuk mendukung data primer. Hal tersebut dapat dilakukan melalui:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar datanya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian (Bungin, 2007:121).

b. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku, karya ilmiah, jurnal, peraturan-peraturan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan membuat suatu urutan, manipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk membuat suatu deskripsi dari semua yang diteliti. Analisis data kualitatif menurut Moleong (2006:274) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007:243), terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting tentang penulisan dengan mencari tema dengan pola hingga memberikan

gambaran yang lebih jelas serta mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Bermakna sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Setelah langkah pertama selesai, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data dalam penulisan dengan teks yang bersifat naratif, bagan maupun dalam bentuk tabel sehingga memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti.

2.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moeloeng, 2005:330). Denzin (dalam Moeleng, 2005:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton (dalam Moeleng, 2005:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton (dalam Moeleng, 2005:331) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moeleng, 2005:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Selanjutnya Patton berpendapat lain, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

3. Hasil dan Pembahasan

Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan merupakan organisasi perangkat daerah (OPD) yang bertanggung jawab dan memiliki peran dalam menangani masalah Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan. Dengan adanya Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan diharapkan dapat Melaksanakan Peran untuk Mengembangkan Taman Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan sehinggandapat memberikan pelayanan terkait ruang terbuka hijau dan kesejahteraan bagi masyarakat dan tercipta tata ruang yang baik dengan mengembangkan ruang terbuka hijau yang memumpuni. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Peran merupakan bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan dalam usaha Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan. Peran Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan dalam Pengembangan di Kota Medan dapat dilihat dari teori Peran yang dikemukakan oleh Siagian (2000:4) yaitu melihat Melihat Peran sebagai stabilisator, sebagai inovator, sebagai modernisator, sebagai pelopor, dan pelaksana sendiri.

3.1 Peran Sebagai Stabilisator

Peran sebagai Stabilisator Pemerintah dalam negara berkembang perlu memainkan peran yang sangat penting karena situasi politik, ekonomi, sosial budaya yang belum stabil. Peran pemerintah dalam mewujudkan perubahan tidak berubah menjadikan gejala sosial yang bisa saja menjadi ancaman bagi kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Siagian (2000:4) Peran stabilisator dapat terwujud apabila pemimpin mempunyai kemampuan selektif yang baik, sosialisasi yang efektif, pendidikan. Peran stabilisator dalam konteks organisasi merujuk pada fungsi yang dijalankan oleh pemimpin atau manajer untuk memastikan stabilitas dan keseimbangan dalam organisasi. Peran ini sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan menghindari disrupsi yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Beberapa aspek kunci dari peran stabilisator menurut Menurut Siagian (2000:4) meliputi:

1. Menjaga Moral dan Motivasi: Stabilisator harus memastikan bahwa moral dan motivasi anggota organisasi tetap tinggi, terutama dalam situasi sulit. Ini bisa dilakukan melalui pengakuan atas prestasi, pemberian dukungan emosional, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.
2. Pengambilan Keputusan yang Bijaksana: Keputusan yang diambil oleh seorang stabilisator harus berdasarkan analisis yang cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan untuk menghindari keputusan yang bisa merusak stabilitas organisasi.
3. Komunikasi Efektif: Stabilisator harus memastikan adanya komunikasi yang efektif di seluruh organisasi. Ini mencakup penyampaian informasi secara jelas dan konsisten, mendengarkan umpan balik dari anggota organisasi, dan menjaga aliran informasi yang lancar.

Menjaga Keseimbangan, Dinas Sumber daya Air Bina Marga Bina Konstruksi harus memastikan bahwa terdapat keseimbangan antara berbagai aspek dalam Pengelolaan Taman. Ini termasuk alokasi sumber daya yang adil, distribusi kerja yang merata, dan penyelesaian konflik secara efektif. Meskipun perubahan sering kali diperlukan untuk kemajuan, stabilisator harus memastikan bahwa perubahan tersebut tidak menimbulkan ketidakstabilan yang berlebihan. Ini mencakup perencanaan perubahan dengan hati-hati, komunikasi yang jelas, dan dukungan bagi anggota organisasi selama masa transisi. Dinas sebagai Stabilisator berperan dalam menjaga dan memperkuat budaya organisasi yang positif. Ini melibatkan promosi nilai-nilai, norma, dan praktik yang mendukung kerjasama, loyalitas, dan produktivitas.

Dalam situasi krisis, peran stabilisator menjadi sangat kritis. Pemimpin harus mampu mengambil tindakan cepat dan tepat untuk mengatasi masalah, mengurangi dampak negatif, dan memulihkan operasi normal sesegera mungkin. Berdasarkan penjelasan diatas Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan merupakan salah satu organisasi publik yang bertanggung jawab dalam mengatasi Ruang Terbuka Hijau terkhusus Taman Median Jalan di Kota Medan. Bidang Perencanaan Taman merupakan sector yang ada di Dinas Sosial Kota Medan yang memiliki tanggung jawab dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan. Dengan menjalankan peran stabilisator ini, Bidang Perencanaan Taman Memiliki kewenangan dan peran sebagai stabilisator seperti Upaya Pembangunan dan Pengembangan taman Perawatan dan juga seleksi dalam penanaman pohon sehingga dapat membantu menjaga stabilitas dan keseimbangan Taman median jalan yang ada di Kota Median, sehingga Dinas dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuannya dengan lebih efektif.

3.2 Peran Inovator

Menurut Siagian (2000:4) , peran inovator dalam konteks dinas atau organisasi pemerintahan sangat penting untuk mendorong perubahan positif, meningkatkan efisiensi, dan memberikan pelayanan publik yang lebih baik. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran inovator dinas menurut Siagian:

1. Mencari Peluang untuk Inovator di dinas harus proaktif dalam mencari peluang untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Ini mencakup identifikasi masalah yang ada, serta mencari cara baru dan kreatif untuk menyelesaikannya.
2. Mendorong Pemikiran Kreatif Inovator harus menciptakan lingkungan kerja yang mendorong staf untuk berpikir kreatif dan berani mencoba ide-ide baru. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok.
3. Mengembangkan dan Menerapkan Ide Baru Setelah mengidentifikasi ide- ide inovatif, inovator harus mengembangkan rencana untuk mengimplementasikannya. Ini mencakup perencanaan, pengujian, dan pelaksanaan solusi baru dalam operasional dinas.
4. Meningkatkan Proses dan Sistem Inovator harus fokus pada peningkatan efisiensi proses dan sistem yang ada dalam dinas. Ini bisa melibatkan penggunaan teknologi baru, penerapan praktik terbaik, dan penyederhanaan prosedur.
5. Mengelola Perubahan Inovator harus memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan dengan efektif. Ini mencakup komunikasi yang jelas mengenai manfaat perubahan, pelatihan untuk staf, dan dukungan selama proses transisi.
6. Kolaborasi dan Kemitraan Inovator harus membangun kemitraan dan kolaborasi dengan dinas lain, lembaga pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk mengumpulkan berbagai perspektif dan sumber daya yang dapat mendukung inovasi.
7. Mengukur Dampak Inovasi setelah menerapkan inovasi, penting untuk mengukur dampaknya terhadap kinerja dinas dan kualitas pelayanan publik. Evaluasi ini membantu menilai efektivitas inovasi dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Mengembangkan Budaya Inovasi Inovator harus bekerja untuk mengembangkan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Ini mencakup penghargaan terhadap ide-ide baru, pengakuan terhadap upaya inovatif, dan penciptaan lingkungan yang aman untuk eksperimen dan pembelajaran dari kesalahan. Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Tujuan utama dari peran inovator dalam dinas adalah untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Inovator harus selalu berfokus pada bagaimana inovasi dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Pemimpin dalam Perubahan Sebagai pemimpin dalam perubahan, inovator harus menjadi contoh bagi staf lainnya. Mereka harus menunjukkan komitmen terhadap inovasi dan keberanian untuk mengambil risiko yang diperlukan untuk mendorong kemajuan. Dengan menjalankan peran inovator ini, pemimpin atau manajer dinas dapat membantu mendorong perubahan yang positif dan berkelanjutan, sehingga dinas dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien serta memberikan pelayanan publik yang lebih baik.

3.3 Peran Modernisator

Menurut Menurut Siagian (2000:4), peran modernisator dalam dinas atau organisasi pemerintahan melibatkan upaya untuk membawa pembaruan dan modernisasi guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan publik. Peran ini penting untuk memastikan bahwa dinas tetap relevan dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran modernisator dinas menurut Siagian:

1. Memperkenalkan Teknologi Baru Modernisator bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengimplementasikan teknologi baru yang dapat meningkatkan operasional dinas. Ini mencakup penggunaan sistem informasi manajemen, otomatisasi proses, dan teknologi komunikasi terbaru.
2. Meningkatkan Kompetensi SDM Modernisator harus memastikan bahwa staf dinas memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja dalam lingkungan yang modern. Ini melibatkan pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk staf.
3. Mengoptimalkan Proses Kerja Salah satu fokus utama modernisator adalah meningkatkan efisiensi proses kerja. Ini bisa dilakukan melalui analisis dan perbaikan prosedur yang ada, pengurangan birokrasi yang tidak perlu, dan penerapan praktik terbaik dari organisasi lain.
4. Mendorong Budaya Perubahan Modernisator harus membangun dan memelihara budaya organisasi yang mendukung perubahan dan inovasi. Ini mencakup mendorong keterbukaan terhadap ide-ide baru, menghargai kreativitas, dan mempromosikan fleksibilitas dalam cara kerja.
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Standar Mutu Modernisator harus memastikan bahwa dinas mematuhi standar mutu yang tinggi dalam semua aspeknya. Ini bisa melibatkan penerapan sistem manajemen mutu, audit internal, dan peningkatan berkelanjutan.
6. Mengelola Sumber Daya dengan Efisien Modernisator harus mengelola sumber daya dinas, termasuk anggaran, waktu, dan tenaga kerja, dengan cara yang paling efisien. Penggunaan sumber daya yang bijaksana membantu mengurangi pemborosan dan meningkatkan output.
7. Menjalinkan Kerjasama dan Aliansi Modernisator harus aktif menjalin kerjasama dan aliansi dengan pihak lain, baik dalam pemerintahan maupun sektor swasta. Kolaborasi ini penting untuk mendapatkan wawasan, teknologi, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam dinas.
8. Mengembangkan Kebijakan dan Strategi Modernisasi Modernisator perlu mengembangkan kebijakan dan strategi yang jelas untuk proses modernisasi. Ini mencakup perencanaan jangka panjang, pengaturan prioritas, dan alokasi sumber daya yang tepat.
9. Mengukur dan Mengevaluasi Hasil Modernisasi Setelah mengimplementasikan perubahan, penting untuk mengukur dan mengevaluasi dampaknya. Modernisator harus memastikan bahwa modernisasi membawa manfaat nyata, seperti peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas layanan publik.
10. Menyesuaikan dengan Perubahan Lingkungan Eksternal modernisator harus selalu peka terhadap perubahan lingkungan eksternal, termasuk perkembangan teknologi, perubahan regulasi, dan dinamika sosial. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini sangat penting untuk menjaga relevansi dan kinerja dinas.

Dengan menjalankan peran modernisator ini, pemimpin atau manajer instansi dapat memastikan bahwa organisasi mereka tetap *up-to-date*, efisien, efektif dan mampu memberikan layanan publik yang terbaik, sesuai dengan tuntutan zaman, perubahan dan harapan masyarakat yang menjadi tugas daripada seorang pelayan publik.

3.4 Peran Pelopor

Menurut Sondang P. Siagian, peran dinas sebagai pelopor adalah untuk menjadi agen perubahan yang berani mengambil inisiatif dalam memulai dan mendorong inovasi serta transformasi dalam lingkup pemerintahan. Ini mencakup berbagai aspek penting yang diperlukan untuk menciptakan perubahan positif dan memastikan dinas tetap relevan serta efektif dalam melayani masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran dinas sebagai pelopor menurut Siagian:

1. Inisiator Inovasi Dinas harus proaktif dalam mencari dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan. Ini mencakup segala sesuatu dari prosedur baru, teknologi baru, hingga pendekatan manajerial yang lebih baik.
2. Visioner dan Strategis Dinas perlu memiliki visi jangka panjang dan strategi yang jelas untuk mencapainya. Ini melibatkan penetapan tujuan yang ambisius namun realistis, serta rencana tindakan yang terukur untuk mencapainya.
3. Penggerak Perubahan Dinas harus mendorong perubahan dengan mengimplementasikan kebijakan dan program yang inovatif. Mereka perlu memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.
4. Motivator dan Inspirator Dinas harus mampu menginspirasi dan memotivasi staf serta masyarakat untuk mendukung dan terlibat dalam perubahan. Ini termasuk mengkomunikasikan manfaat perubahan dan membangun komitmen kolektif untuk mencapainya.
5. Manajemen Risiko Sebagai pelopor, dinas harus berani mengambil risiko yang terukur. Ini melibatkan penilaian risiko secara menyeluruh, serta pengembangan strategi mitigasi untuk mengelola risiko tersebut.
6. Pembuka Jalan dan Penyelesai Hambatan Dinas harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi implementasi inovasi. Mereka harus mencari solusi efektif untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memastikan kelancaran proses perubahan.
7. Membangun Jaringan dan Kolaborasi Dinas harus membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Kolaborasi ini penting untuk mendapatkan dukungan, sumber daya, dan ide-ide yang diperlukan untuk inovasi.
8. Monitoring dan Evaluasi Setelah perubahan diimplementasikan, dinas harus terus memantau pelaksanaannya dan mengevaluasi hasilnya. Umpan balik yang diperoleh digunakan untuk penyesuaian dan perbaikan yang berkelanjutan.
9. Pembelajaran dan Pengembangan Berkelanjutan mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan. Ini melibatkan memberikan kesempatan kepada staf untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan perubahan dan inovasi yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas Dinas harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan inovasi dan perubahan. Dengan menunjukkan komitmen dan integritas, dinas dapat menginspirasi dan mendorong staf serta pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung inisiatif perubahan. Dengan menjalankan peran ini, dinas dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjadi pelopor dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat, meningkatkan kualitas layanan publik.

3.5 Peran Sebagai Pelaksana Sendiri

Menurut Sondang P. Siagian, peran dinas sebagai pelaksana adalah penting dalam memastikan kebijakan, program, dan kegiatan yang direncanakan oleh pemerintah dapat diimplementasikan dengan baik dan efektif. Dalam konteks ini, dinas bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas operasional yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran dinas sebagai pelaksana menurut Siagian:

Gambar 1 Ilustrasi dalam Menentukan Jarak Penanaman Pohon yang di Laksanakan Oleh Dinas SDABMBK



Sumber: Dinas Sumber Daya Bina Marga Bina Konstruksi

Instansi bertanggung jawab untuk menerjemahkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi tindakan nyata. Ini melibatkan penerapan peraturan, pelaksanaan program, dan pengawasan pelaksanaannya. Instansi harus mengelola berbagai program dan proyek yang berada di bawah tanggung jawabnya. Ini termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyediaan Layanan Publik Instansi bertanggung jawab untuk menyediakan layanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup berbagai layanan yang diperlukan oleh warga, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lain-lain. Dinas harus mengelola sumber daya yang tersedia dengan efisien dan efektif. Ini meliputi pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Pengawasan dan Evaluasi Instansi harus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program yang telah dijalankan. Pelaporan dan Akuntabilitas Dinas bertanggung jawab untuk membuat laporan mengenai pelaksanaan kegiatan Laporan ini penting untuk akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintahan. Pemecahan Masalah Dalam menjalankan tugas, dinas sering kali menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Peran sebagai pelaksana mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang tepat, dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan. Kerjasama Antar Dinas.

Instansi harus bekerja sama dengan Instansi lain dan instansi terkait untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Kolaborasi dan koordinasi antar dinas sangat penting untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah. Dinas harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Responsivitas terhadap perubahan kebijakan, kondisi sosial-ekonomi, dan teknologi adalah kunci untuk tetap relevan dan efektif. Dengan demikian pengembangan Kapasitas Instansi harus terus mengembangkan kapasitas internalnya melalui pelatihan dan pengembangan staf, serta penerapan teknologi dan metode kerja baru yang dapat meningkatkan kinerja dan kualitas layanan. Dengan menjalankan peran sebagai pelaksana, dinas dapat memastikan bahwa kebijakan dan program pemerintah dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Peran ini penting dalam mencapai tujuan pembangunan dan pelayanan publik yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga, dan Bina Konstruksi (SDABMBK) dalam mengembangkan taman sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), dapat disimpulkan dengan lima indikator yang ada yaitu peran sebagai stabilastor, peran sebagai innovator, peran sebagai modernisator, peran sebagai pelopor, peran sebagai pelaksana sendiri penjelasan sebagai berikut.

1. Peran Sebagai Stabilisator

Menjaga Keseimbangan, Dinas Sumber daya Air Bina Marga Bina Konstruksi harus memastikan bahwa terdapat keseimbangan antara berbagai bagian dalam Pengelolaan Taman. Ini termasuk alokasi sumber daya yang adil, distribusi kerja yang merata, dan penyelesaian konflik Diketahui bahwa Dinas Sumber Daya Air Bina Marga Bina Konstruksi Kota Medan merupakan salah satu organisasi public yang bertanggung jawab dalam mengatasi Ruang Terbuka Hijau terkhusus Taman Median Jalan di Kota

Medan. Bidang Perencanaan Taman merupakan sektor yang ada di Dinas Sosial Kota Medan yang memiliki tanggung jawab dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan. Dengan menjalankan peran stabilisator ini, Bidang Perencanaan Taman Memiliki kewenangan dan peran sebagai stabilisator seperti Upaya Pembangunan dan Pengembangan taman Perawatan dan juga seleksi dalam penanaman pohon sehingga dapat membantu menjaga stabilitas dan keseimbangan Taman median jalan yang ada di Kota Medan, sehingga Dinas dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuannya.

2. Peran Sebagai Inovator

Dinas SDABMBK Peran sebagai Inovator Mencari Peluang untuk Inovasi Inovator di dinas sudah proaktif dalam mencari peluang untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Seperti mencakup dalam identifikasi masalah yang ada, serta mencari cara baru dan kreatif untuk menyelesaikannya. Dinas SDABMBK juga Mendorong Pemikiran Kreatif Inovator harus menciptakan lingkungan kerja yang mendorong staf untuk berpikir kreatif dan berani mencoba ide-ide baru. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok yang ada pada Dinas SDABMBK.

3. Peran Sebagai Modernisator

Dinas SDABMBK Sudah melakukan peran sebagai modernisator dengan Memperkenalkan Teknologi Baru Dinas SDABMBK bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengimplementasikan teknologi baru yang dapat meningkatkan operasional dinas. Ini mencakup penggunaan sistem informasi manajemen, otomatisasi proses, dan teknologi komunikasi terbaru. Meningkatkan Kompetensi SDM Dinas Juga memastikan bahwa staf dinas memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja dalam lingkungan yang modern. Ini melibatkan pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk staf. Mengoptimalkan Proses Kerja Salah satu fokus utama yang ada pada Dinas SDABMBK. Ini bisa dilakukan melalui analisis dan perbaikan prosedur yang ada, pengurangan birokrasi yang tidak perlu, dan penerapan praktik terbaik dari organisasi lain.

4. Peran Sebagai Pelopor

Dinas SDABMBK sudah melakukan peran sebagai pelopor yaitu dengan melakukan Inisiator Inovasi dalam mencari dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas layanan. Ini mencakup segala sesuatu dari prosedur baru, teknologi baru, hingga pendekatan manajerial yang lebih baik. Dina SDABMBK juga sudah berfungsi sebagai Visioner dan Strategis, Dinas juga memiliki visi jangka panjang dan strategi yang jelas untuk mencapainya. Ini melibatkan penetapan tujuan yang ambisius namun realistis, serta rencana tindakan yang terukur untuk mencapainya.

5. Peran Sebagai Pelaksana Sendiri

Dinas SDABMBK sudah melakukan peran sebagai pelaksana sendiri Dinas dengan bertanggung jawab untuk menerjemahkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi tindakan nyata. Ini melibatkan penerapan peraturan, pelaksanaan program, dan pengawasan pelaksanaannya. Dinas juga mengelola berbagai program dan proyek yang berada di bawah tanggung jawabnya. Ini termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penyediaan Layanan Publik Dinas bertanggung jawab untuk menyediakan layanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup berbagai layanan yang diperlukan oleh masyarakat kota Medan.

Referensi

- Bungin, B. 2007. Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. *Kencana Prenadamedia Group*.
- Celeste, M., Pan, P., & Hill, B. (2000). The wonder of Oxford Advanced Learner 's Dictionary.
- Daft, R. L. 2022. Manajemen *Surakarta: Erlangga*.
- Ismail. 2018. Menata Ruang Terbuka Hijau Kota Medan, eksplere potensi Dan Menata Karakteristik Zonasi taman kota.
- Kusdi. 2011. Prosiding "Trend penelitian administrasi bisnis & manajemenlture. Prosiding Seminar Nasional.
- Sinambela. 2007. Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, Implementasi. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Moenir. 1995. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Moleong, L. J. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Sipayung, Sudarsono, and Awwaluddin. (2020), Analisis Perubahan Lahan Untuk Melihat Arah Perkembangan Wilayah Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kota Medan). *Jurnal Geodesi Undip*, 9(1), 373–382.
- Nisjar, K., & Winardi. 1997. Manajemen Strategik (Cetakan 1). *Mandar Maju*.
- Nasional, P. B. D. P., & Indonesia, T. R. K. B. B. 2007). Kamus besar bahasa Indonesia (3rd ed.). *Balai Pustaka*.
- Oktana, E. (2023). Strategi Bisnis Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 Di Pt Bpr Asia Sejahtera. *Jurnal*

Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(1), 309–321.

- Pratiwi, A. (2020). Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Pengelolaan RTH Kota Medan (Skripsi). PUPR. (2008). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Rosawatiningsih, N. (2019). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Flora Surabaya. *The Journal of Society & Media*, 3(1).
- Serdamayanti. (2017). Reformasi administrasi publik, reformasi birokrasi, dan kepemimpinan masa depan: mewujudkan pelayanan prima dan pemerintahan yang baik. *Refika Aditama*.
- Siagian, Sondang P. 2003. Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, Dan Strateginya). *Jakarta: Bumi Aksara*
- Silvana, E. (2013). Strategi Pelestarian Ruang Terbuka Hijau Di Kota Medan (Studi Pada Dinas Pertamanan Kota Medan) (skripsi). *Repository USU*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Alfabeta*.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). Scanning: Formulation: Implementation: External: Environment: